



Maksimalisasi Evaluasi Pendidikan Bimbingan Konseling

Eni Rakhmawati

Prodi Bimbingan Konsling Islam, Institut Agama Islam Bakti Negara
e-mail: enrakhmasmile@yahoo.com

Abstrak

Penilaian menjadi bagian yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Praktis, sikap dan tindakan juga tidak mungkin diambil. Evaluasi berusaha untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan, sehingga evaluasi memiliki peran yang tidak kecil dalam studi Islam jika dilaksanakan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi landasan teori dan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Untuk menjaga ketepatan pengkajian dan mencegah kesalahan informasi dalam analisis data maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun landasan teori dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Hasil penelitian ini adalah terelaborasinya landasan teori dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling secara utuh meliputi: 1) pengertian evaluasi program, 2) komponen program bimbingan dan konseling, 3) pengertian evaluasi program bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: *Maksimalisasi Evaluasi, Pendidikan, Bimbingan Konseling*

Abstract

Assessment is a very important part of teaching and learning activities. Practically, attitudes and actions are also impossible to take. Evaluation seeks to find out whether or not educational goals have been achieved, so that evaluation has an important role in Islamic studies if it is carried out properly. This study aims to elaborate on the theoretical basis and implementation of the evaluation of guidance and counseling programs in schools. The research method used is library research method. The data collection method used is the documentation method. The data analysis technique used is content analysis. In order to maintain the accuracy of the assessment and prevent misinformation in data analysis, bibliography checks and literature rereading are carried out. The purpose of this study is to develop a theoretical basis and implementation of guidance and counseling programs. The results of this study are the elaboration of the theoretical basis and implementation of the guidance and counseling program as a whole including: 1) understanding of program evaluation, 2) components of guidance and counseling programs, 3) understanding of evaluation of guidance and counseling programs.

Keywords: *Maximization of existing, Evaluation, counseling guidance education.*

PENDAHULUAN

Prinsip evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas kegiatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya, kegiatan evaluasi harus dilaksanakan melalui perencanaan, pengumpulan informasi, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa (masnur, 2008). Kegiatan penilaian merupakan kegiatan pencarian informasi untuk dijadikan bahan acuan pengambilan tindakan selanjutnya. Oleh karenanya, kegiatan penilaian harus dilakukan sesuai dengan pedoman serta prinsip-prinsip umum yang harus ditaati. Mukhtar mengemukakan beberapa prinsip umum yang harus dipenuhi dalam evaluasi pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut meliputi; prinsip berkesinambungan (*continue*), menyeluruh (*comprehensive*), objektifitas, validitas dan reliabilitas, penggunaan kriteria, kegunaan, dan praktibilitas (mukhtar, 2003). Evaluasi berusaha menentukan apakah tujuan pendidikan tercapai atau tidak, sehingga evaluasi memiliki peran yang tidak kecil dalam pendidikan agama Islam apabila dilaksanakan dengan baik.

Evaluasi program adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan derajat tingkat suatu sekolah mengenai program bimbingan dan konseling komprehensif yang tepat dan berfungsi secara penuh. Penilaian dibuat mengenai status dari suatu program yang menggunakan standard dan kreiteria evaluasi program yang diperoleh secara langsung dari kerangka kerja program bimbingan dan konseling komprehensif (Gysbers & Henderson, 2006). Standard dan kriteria evaluasi program diperlukan untuk memastikan bahwa suatu program bimbingan dan konseling secara penuh terwakili. Ketika standard dan kriteria telah terpilih dan mewakili suatu program bimbingan dan konseling komprehensif, kemudian dibuat suatu skala untuk masing-masing ukuran yang terbentang dari poin 5 sampai 6 atau 7.

Hasil dari evaluasi program mengungkapkan di mana kemajuan telah dibuat atau kekurangan dari implementasi keseluruhan program bimbingan dan konseling. Hasil yang ditujukan secara khas dalam evaluasi hasil meliputi kehadiran, disiplin, nilai tes prestasi, dan perilaku saat di kelas. Perubahan yang positif dalam hasil seperti ini diantisipasi sebagai hasil dari program bimbingan dan konseling secara menyeluruh pada siswa. Rekomendasi tersebut oleh konselor sekolah dikembangkan menjadi suatu rencana evaluasi yang merupakan bagian dari implementasi dari keseluruhan program bimbingan dan konseling.

Bimbingan konseling merupakan salah satu profesi yang harus ada, karena bimbingan konseling ini mempunyai tujuan yang sangat bagus, diantaranya yaitu: menjadikan kepribadian yang efektif, dapat merubah prilaku individu ke arah yang lebih baik, menjadikan pribadi yang sehat dan memiliki mental positif, dan menjadikan pribadi yang dapat membuat keputusan-keputusan yang tepat dalam mengatasi masalah-masalah. Atau dapat kita katakan, tujuan dari bimbingan konseling adalah upaya membantu memandirikan peserta didik dan mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal.

Melihat tujuan di atas sehingga program bimbingan konseling merupakan suatu hal yang sangat penting, karena setiap program bimbingan dan konseling yang sudah terjadi pada akhir-akhir ini terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, misalnya seorang konselor melanggar kode etik, atau yang pelanggaran-pelanggaran yang lainnya. Untuk itu diperlukan sebuah evaluasi program bimbingan konseling yang bertujuan untuk memperbaiki kedepannya agar menjadikan program bimbingan dan konseling ini menjadi lebih baik dan programnya bisa mencapai ke tujuan yang semestinya.

Kemudian pada makalah kali ini yang menjadi pokok bahasan yaitu obyek kajian evaluasi dalam program bimbingan dan konseling, jika dipahami yang menjadi kajian dalam evaluasi ini ada dua program bidang ilmu yaitu program bimbingan dan program konseling, sehingga kami akan merumuskan pembahasan tersebut.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi landasan teori dan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Untuk menjaga ketepatan pengkajian dan mencegah kesalahan informasi dalam analisis data maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun landasan teori dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Hasil penelitian ini adalah terelaborasinya landasan teori dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling secara utuh meliputi: 1) pengertian evaluasi program, 2) komponen program bimbingan dan konseling, 3) pengertian evaluasi program bimbingan dan konseling, 4) manfaat melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling, 5) prosedur evaluasi program bimbingan dan konseling, 6) hambatan evaluasi program bimbingan dan konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya (Sudijono, 2003). Evaluasi dalam pendidikan bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Selain itu juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Untuk menuju tujuan tersebut diperlukan metode dan tehnik yang tepat yang harus dikuasai oleh guru dan bisa diterapkan pada individu peserta didik atau kelompok.

Evaluasi adalah upaya untuk menentukan sikap atau proses untuk menentukan keputusan. Keputusan yang di hasilkan berdasarkan dari kegiatan pengukuran. Untuk memperoleh hasil tersebut, maka perlu dipahami bahwa

proses Evaluasi tidak hanya tertentu pada karakteristik peserta didik saja tetapi juga menyangkut karakteristik metode mengajar, kurikulum, fasilitas dan administrasi sekolah. Proses Evaluasi dapat berbentuk test baik tertulis maupun lisan, lembar pengamatan, pedoman wawancara, tugas rumah dan sebagainya. Kegiatan Evaluasi bisa dilakukan guru kapan saja, Evaluasi bisa dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran, selama pembelajaran berlangsung dan sesudah kegiatan kebutuhan yang diperlukan dalam Evaluasi dan juga untuk melihat tingkat efisien pelaksanaannya.

2. Fungsi Evaluasi Pendidikan

Evaluasi dalam pendidikan agama Islam berfungsi sebagai umpan balik (*feed back*) atau dikenal dengan istilah *muraja'ah* terhadap kegiatan pendidikan. Umpan balik berguna untuk:

- 1) *Ishlah*, yaitu perbaikan/pendalaman terhadap semua komponen pendidikan termasuk perbaikan perilaku, wawasan dan kebiasaan-kebiasaan peserta didik.
- 2) *Tazkiyah*, yaitu *penyucian* terhadap semua muatan pendidikan, artinya melihat kembali program-program pendidikan yang dilakukan, apakah program tersebut penting atau tidak dalam kehidupan peserta didik. Apabila terdapat program yang harus dihilangkan dan dicarikan sublimasi yang cocok dengan program sebelumnya.
- 3) *Tajdid*, yaitu memoderenisasi semua kegiatan pendidikan. Kegiatan yang tidak relevan baik untuk kepentingan internal maupun eksternal perlu diubah dan dicarikan penggantinya yang lebih baik. Maka hal ini pendidikan dapat dimobilisasi dan didinamisasi untuk lebih maju.
- 4) *Ad-dakhil*, yaitu masukan untuk laporan bagi orang tua peserta didik berupa rapor, ijazah, sertifikat dan sebagainya (Ramayulis, 2002).

Fungsi evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam menurut Anas Sudijono memiliki beberapa manfaat dan kegunaan diantaranya adalah:

1. Secara umum

- a) Mengukur kemajuan
- b) Penunjang penyusunan rencana
- c) Memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.

2. Secara khusus

- a) **Segi psikologis**, kegiatan evaluasi dalam dunia pendidikan disekolah dapat disoroti dari 2 sisi, yaitu sisi peserta didik dan dari sisi pendidik.
 - 1) Bagi peserta didik, evaluasi pendidikan secara psikologis akan memberikan pedoman atau pegangan batin kepada mereka untuk mengenal kapasitas dan status dirinya masing-masing ditengah-tengah kelompok atau kelasnya.
 - 2) Bagi pendidik, evaluasi pendidikan akan memberikan kapasitas atau ketepatan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya hasil dari usaha yang telah dilakukannya selama ini, sehingga ia secara psikologis memiliki pedoman guna menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan selanjutnya.

b) Segi didaktik

- 1) Bagi peserta didik, evaluasi pendidikan secara didaktik (khususnya evaluasi hasil belajar) akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan, dan mempertahankan prestasinya.
- 2) Bagi pendidik, evaluasi pendidikan secara didaktik itu setidaknya-tidaknya memiliki 5 macam fungsi, yaitu: (a) Memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi) yang telah dicapai oleh peserta didiknya; (b) Memberikan informasi yang sangat berguna, guna mengetahui posisi masing-masing peserta didik di tengah-tengah kelompoknya; (c) Memberikan bahan yang penting untuk memilih dan kemudian menetapkan status peserta didik; (d) Memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi peserta didik yang memang memerlukannya; (e) Memberikan petunjuk tentang sejauh manakah program pengajaran yang telah ditentukan dapat dicapai.

c) Segi administratif, evaluasi pendidikan setidaknya-tidaknya memiliki 3 macam fungsi: (1) Memberikan laporan mengenai kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. (2) Memberikan bahan-bahan keterangan (data) untuk keperluan pengambilan keputusan pendidikan dan lembaga pendidikan. (3) Memberikan gambaran tentang kualitas hasil belajar peserta didik (Sudijono, 2005).

Menurut Suharsimi Arikunto penilaian memiliki berbagai fungsi, yaitu:

- a. Penilaian berfungsi selektif, misalnya untuk memilih siswa yang dapat diterima disekolah tertentu, siswa yang dapat naik kelas atau naik tingkat berikutnya, siswa yang layak mendapat beasiswa dan sebagainya.
- b. Penilaian berfungsi diagnostik, yaitu untuk mengetahui kebaikan dan kelemahannya.
- c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan, yaitu untuk menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan.
- d. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, yaitu untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan (Arikunto, 2005).

Selain memiliki fungsi selektif, dasar penempatan dan diagnostik, evaluasi pendidikan juga dapat berfungsi sebagai umpan balik, menumbuhkan motivasi belajar dan mengajar, sebagai dasar yang kuat bagi perbaikan kurikulum dan program pendidikan, serta berperan dalam pengembangan ilmu (Widoyoko, 2009).

Dari fungsi-fungsi tersebut, maka jelas bahwa evaluasi memiliki arti penting bagi semua pihak. Evaluasi pendidikan sangat berperan bagi peserta didik, pendidik, sekolah, orangtua maupun masyarakat dalam jasa pendidikan.

- a) Bagi pendidik evaluasi berfungsi sebagai alat untuk melihat sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran dan mengambil

keputusan-keputusan apakah metode yang digunakan untuk mengajar itu sesuai apa tidak.

- b) Bagi sekolah evaluasi berfungsi sebagai alat untuk tolok ukur hasil pendidikan, untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah, untuk membuat keputusan pada peserta didik, untuk mengadakan pembenahan kurikulum.
- c) Bagi siswa evaluasi berfungsi untuk mengetahui keberhasilan dan hasil belajar, untuk memperbaiki cara belajar, untuk menumbuhkan semangat belajar.
- d) Bagi orang tua, evaluasi pendidikan adalah untuk mengetahui hasil belajar anaknya, memberikan pengawasan dan bimbingan serta bantuan pada anaknya.
- e) Bagi masyarakat dan pemakai jasa pendidikan, evaluasi berfungsi untuk memberikan kritik dan saran perbaikan kurikulum serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam meningkatkan usaha-usaha sekolah.

3. Prinsip Evaluasi Pendidikan

Evaluasi (*assessment*) merupakan istilah yang umum dan mencakup semua metode yang biasa di pakai untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dengan cara menilai unjuk kerja individu peserta didik atau kelompok (Haryati, 2007).

Fungsi Evaluasi kelas antara lain:

- a. Menggambarkan sejauh mana perkembangan peserta didik telah menguasai kompetensi.
- b. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya.
- c. Sebagai kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

Kriteria Evaluasi kelas adalah:

- a. Validitas, artinya menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai dengan untuk mengukur kompetensi.
- b. Reliabilitas, hal ini berkaitan dengan konsistensi hasil Evaluasi.
- c. Terfokus pada konsistensi dalam pelaksanaan KTSP maka Evaluasi harus terfokus pada pencapaian kompetensi dan bukan hanya sekedar penguasaan materi belaka.
- d. Mendidik, Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi guru serta meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam proses Evaluasi kelas:

- a. Memandang Evaluasi dan kegiatan pembelajaran secara menyeluruh dan terpadu.
- b. Mengembangkan strategi yang mendorong dan memperkuat Evaluasi sebagai cermin diri.

- c. Melakukan Evaluasi kelas secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar.

Evaluasi kelas merupakan suatu proses perencanaan yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa. Evaluasi kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan menentukan kenaikan kelas (Mulyasa, 2006).

- a. Sistem Evaluasi Berkelanjutan

Pengembangan sistem Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik telah menguasai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Sistem Evaluasi berbasis kompetensi yang direncanakan adalah sistem Evaluasi berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti ditagih kemudian, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi yang telah dikuasai dan yang belum dikuasai, serta untuk mengukur kesulitan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.

- b. Evaluasi Menyeluruh

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Evaluasi menerapkan sistem Evaluasi menyeluruh, yaitu Evaluasi yang mencakup 3 aspek. Aspek tersebut meliputi aspek kognitif yang berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, aspek psikomotorik yang berhubungan dengan aktivitas fisik, sedangkan aspek afektif mencakup watak, perilaku seperti sikap, minat konsep diri nilai dan moral.

1. Evaluasi Aspek Kognitif

Evaluasi aspek kognitif lebih ditekankan pada mata ajar pemahaman yaitu berupa teori-teori dalam mata pelajaran tersebut.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

Aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkatan tersebut yaitu:

- a. Tingkat pengetahuan (*knowledge*), pada tahap ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (*recall*) berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya.
- b. Tingkat pemahaman (*comprehension*), pada tahap ini kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Pada tahap ini peserta didik diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.
- c. Tingkat penerapan (*application*), penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi

yang telah dipelajari kedalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk tes kognitif diantaranya:

- (1) Tes atau pertanyaan lisan dikelas
- (2) Pilihan ganda
- (3) Uraian obyektif
- (4) Uraian non obyektif atau uraian bebas
- (5) Jawaban atau isian singkat
- (6) Partofolio, dan
- (7) Performance

2. Evaluasi Aspek Psikomotor

Evaluasi hasil belajar psikomotor mencakup persiapan, proses, dan produk. Evaluasi dapat dilakukan pada saat proses belajar (unjuk kerja) berlangsung dengan cara mengetes peserta didik atau bisa juga setelah proses belajar (unjuk kerja) selesai. Pengukuran ranah psikomotor dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan. Namun demikian biasanya pengukuran ranah ini disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif (Arikunto, 2008).

Evaluasi aspek psikomotor bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu Evaluasi kelas dan Evaluasi berkala. Evaluasi kelas adalah Evaluasi yang dilakukan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran. Evaluasi berkala atau ujian blok adalah Evaluasi yang dilakukan secara berlaku, tidak terus-menerus dan hanya pada waktu tertentu saja. Evaluasi dengan sistem blok (ujian blok) ini dilakukan setelah peserta didik mempelajari beberapa indikator dalam satu kompetensi dasar. Pedoman dalam melakukan Evaluasi kinerja atau hasil kerja peserta didik menggunakan kriteria atau rubrik. Pada umumnya kriteria terdiri atas dua hal yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Dengan adanya kriteria (rubrik) maka Evaluasi dan pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik menjadi lebih obyektif.

3. Evaluasi Aspek Afektif

Pophan yang dikutip oleh Mimin Hayati mengatakan bahwa ranah afektif menentukan keberhasilan seseorang. Artinya, ranah afektif sangat menentukan keberhasilan seorang peserta didik untuk mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran. Peringkat ranah afektif menurut taksonomi Kraswohl ada lima, yaitu: cenderung (*attending*), *responding*, *valuing*, *organization* dan *characterization*.

Receiving/attending (menerima, peserta didik memiliki keinginan untuk memperhatikan suatu fenomena khusus (*stimulus*). Di sini seorang guru hanya bertugas mengarahkan perhatian (fokus) peserta didik pada fenomena yang menjadi obyek pembelajaran afektif.

Responding (tanggapan) merupakan partisipasi aktif peserta didik, yaitu sebagai bagian dari perilakunya. Hasil belajar pada peringkat ini adalah menekankan diperolehnya respon, keinginan memberi respon atau kepuasan dalam memberi respon. Peringkat

tertingginya adalah minat, yaitu hal-hal yang menekankan pada pencarian hasil dan kesenangan pada aktivitas khusus.

Valuing (menilai) melibatkan penentuan nilai, keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen. *Valuing* atau Evaluasi berbasis pada internalisasi dari seperangkat nilai yang spesifik. Hasil belajarnya berhubungan dengan perilaku yang konsisten dan stabil agar nilai dikenal secara jelas. Dalam tujuan pembelajaran, Evaluasi ini diklasifikasikan sebagai sikap dan apresiasi.

Pada peringkat *characterization* peserta didik memiliki sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada suatu waktu tertentu hingga terbentuk pola hidup. Hasil belajarnya berkaitan dengan pribadi emosi dan rasa sosialis. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang relatif lama. Pemikiran juga pengembangan minat dan penghargaan serta nilai-nilai.

4. Evaluasi Program Bimbingan Konseling

a. Program Bimbingan

Program bimbingan yang ada di sekolah memiliki berbagai program, baik itu program kegiatan layanan maupun satuan pendukung, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pindah program serta mengembangkan hubungan antar siswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok. Model bimbingan yang berkembang saat ini adalah bimbingan perkembangan. Visi bimbingan perkembangan yang bersifat *edukatif, pengembangan, dan outreach*. *Edukatif* layanan bimbingan perkembangan ditekankan pada pencegahan. *Pengembangan* titik sentral sasaran bimbingan perkembangan adalah perkembangan optimal seluruh aspek kepribadian individu dengan strategi yang dapat memberikan kemudahan perkembangan melalui perekayasa lingkungan perkembangan. *Outreach* target populasi layanan bimbingan perkembangan tidak terbatas pada individu yang bermasalah, tetapi semua individu berkenaan dengan semua aspek kepribadiannya dalam semua konteks kehidupan (masalah, target intervensi, setting, metode, dan lama waktu layanan), teknik bimbingan yang digunakan meliputi teknik-teknik pembelajaran, pertukaran informasi, dan koseling.

Bimbingan perkembangan di lingkungan pendidikan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungan dan tugas-tugasnya sehingga mereka sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri, serta bertindak wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga pendidikan, keadaan keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak. Atau dengan kata lain agar menjadikan individu yang produktif, individu yang dapat menikmati kesejahteraan hidupnya dan agar individu dapat mencapai tugas-tugasnya secara optimal.

b. Program Konseling

Konseling merupakan program yang berusaha merespon secara aktif berbagai permasalahan yang ada di sekolah. *Gysbers dan*

Henderson menjelaskan bahwa program yang responsif merujuk pada kegiatan yang secara aktif merespons berbagai permasalahan yang muncul dalam sekolah. Tujuannya adalah untuk bekerja dengan siswa yang sedang memiliki permasalahan yang dapat mengganggu kesehatan pribadi-sosialnya, akademiknya, serta kariernya dan perkembangan pendidikannya.

Tujuan dari konseling pada umumnya khususnya di sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengadakan perubahan perilaku pada diri klien sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan.
- 2) Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif.
- 3) Penyelesaian masalah.
- 4) Mencapai keefektifan pribadi.
- 5) Mendorong individu agar lebih mampu/ mantap dalam mengambil keputusan yang penting bagi dirinya.

KESIMPULAN

Evaluasi berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya. Evaluasi dalam pendidikan bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu sehingga dapat mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Program bimbingan yang ada di sekolah memiliki berbagai program, baik itu program kegiatan layanan maupun satuan pendukung, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pindah program serta mengembangkan hubungan antar siswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok. Model bimbingan yang berkembang saat ini adalah bimbingan perkembangan. Konseling merupakan program yang berusaha merespon secara aktif berbagai permasalahan yang ada di sekolah. *Gysbers dan Henderson* menjelaskan bahwa program yang responsif merujuk pada kegiatan yang secara aktif merespons berbagai permasalahan yang muncul dalam sekolah. Tujuannya adalah untuk bekerja dengan siswa yang sedang memiliki permasalahan yang dapat mengganggu kesehatan pribadi-sosialnya, akademiknya, serta kariernya dan perkembangan pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

-----, 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Hariyati, Mimin. 2007. *Model dan Teknik Peningkatan pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.

[http://tumorang.glossome.com/konsep dasar penilaian/](http://tumorang.glossome.com/konsep-dasar-penilaian/)tnackback diakses 27Mei 2022.

Kathryn Geldard dan David Geldard.2008. *Membantu Memecahkan Masalah Orang Lain dengan Teknik Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV

Misaka Galiza.

Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Risdakarya.

Muslich, Masnur. 2008. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangannya*, Jakarta: Bumi Aksara.

Prayogi, Ade Idham. *Maksimalisasi Evaluasi Pendidikan Agama Islam*. IAIN Tulung Agung

Ramayulis. 2022. *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.